

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian dengan pemberian asuhan keperawatan ini, yaitu:

1. Pengkajian keperawatan didapatkan pasien 1 mengeluh sulit menelan, pasien tampak batuk sebelum menelan, pasien tampak batuk setelah makan atau minum, dan pasien tampak meninggalkan makanan di rongga mulut. Pasien 2 mengeluh sulit menelan, pasien tampak batuk sebelum menelan, pasien tampak batuk setelah makan atau minum, dan sering tersedak saat makan. Hal ini sesuai antara fakta dan teori pada tanda dan gejala gangguan menelan.
2. Diagnosis keperawatan pasien 1 dan pasien 2 adalah gangguan menelan (D. 0063). Hal ini sesuai antara fakta dengan teori pada tanda dan gejala gangguan menelan.
3. Perencanaan keperawatan pasien 1 dan pasien 2 adalah status menelan dengan intervensi utama yang digunakan adalah pencegahan aspirasi (I.01018). dan intervensi pendukung adalah dukungan kepatuhan program pengobatan (I.12361) serta pemberian intervensi *patakara taisou*. Hal ini sesuai antara fakta dengan teori perencanaan keperawatan yang ada dengan durasi 3 kali 8 jam.
4. Implementasi keperawatan pasien 1 dan pasien 2 dilakukan selama 3 kali 8 jam dengan memonitor tingkat kesadaran, batuk, muntah, dan kemampuan menelan pasien, memonitor bunyi napas terutama setelah makan/minum, memberikan posisi semi fowler (30 – 45 derajat) 30 menit sebelum memberi asupan oral, menyediakan suction di ruangan, memberikan makanan dengan ukuran kecil

dan lunak, memberikan obat oral dalam bentuk cair, mengajarkan makan secara perlahan, mengajarkan strategi mencegah aspirasi dengan *Patakara Taisou*, mengajarkan teknik mengunyah atau menelan, mengidentifikasi kepatuhan menjalani program pengobatan, membuat komitmen menjalani program pengobatan dengan baik, mendiskusikan hal-hal yang dapat mendukung atau menghambat berjalannya program pengobatan, melibatkan keluarga untuk mendukung program pengobatan yang dijalani, menginformasikan program pengobatan yang harus dijalani, dan menginformasikan manfaat yang akan diperoleh jika teratur menjalani program pengobatan.

5. Evaluasi keperawatan dilakukan pada tanggal 04 Desember 2024 didapatkan hasil pasien 1 yaitu pasien masih sulit menelan, frekuensi batuk berkurang, gelisah menurun, dan tidak ada makanan tertinggal di rongga mulut. Pada pasien 2 didapatkan hasil pasien sudah merasa lebih nyaman saat menelan makanan, suara pasien terdengar lebih jelas, frekuensi batuk berkurang, dan frekuensi tersedak berkurang. Hal ini sesuai antara fakta dan teori tujuan dan kriteria hasil pasien dengan gangguan menelan dengan penerapan SOAP.
6. Analisis terapi non-farmakologi *patakara taisou* dilakukan selama 8 jam dalam 3 kali pemberian asuhan keperawatan memberikan pengaruh gangguan menelan dapat disimpulkan bahwa dari hasil yang telah didapatkan pada pasien 1 sebelum diberikan latihan mengatakan sulit menelan, dan setelah diberikan latihan didapatkan hasil pasien masih merasa sulit menelan namun sedikit membaik dari sebelumnya. Sedangkan pada pasien 2 didapatkan hasil sebelum diberikan latihan pasien mengatakan sulit menelan dan setelah diberikan latihan pasien sudah merasa lebih nyaman saat menelan makanannya. Berdasarkan

hasil tersebut, terapi non-farmakologi latihan *patakara taisou* dapat membantu meningkatkan kemampuan menelan. Hal ini sesuai dengan teori dan fakta yang ada

B. Saran

1. Bagi *care manager* Panti Jompo Khusus Komyoso

Bagi *care manager* Panti Jompo Khusus Komyoso disarankan untuk meningkatkan frekuensi latihan *Patakara Taisou* bagi pasien dengan gangguan menelan, mengingat terapi ini sebelumnya hanya dilakukan satu kali dalam sehari. Diharapkan dengan penambahan frekuensi ini dapat membantu mengurangi angka kejadian pasien dengan gangguan menelan di Panti Jompo Khusus Komyoso.

2. Bagi responden

Bagi responden diharapkan dapat melanjutkan terapi alternatif inovatif *Patakara Taisou* secara rutin dan konsisten untuk menjaga kekuatan otot di sekitar mulut dan lidah untuk mempermudah proses menelan makanan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan terapi inovasi non-farmakologi *patakara taisou* ini sebagai referensi dan pertimbangan untuk penelitian lain dengan durasi yang lebih lama dan subjek yang berbeda.